



Accepted: Agustus 2020	Revised: Oktober 2020	Published: Desember 2020
----------------------------------	---------------------------------	------------------------------------

Pelatihan Meningkatkan Kemampuan Menulis Arab Pegon Bagi Anak Desa Summersari Kencong Kepung Kediri

Abdul Mujib dan Muhammad Faiz Amiruddin

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari (IAIFA) Kediri, Indonesia

Abstract

The main method of teaching system in Madrasah Islamiah Darussalamah Summersari Kencong Kepung Kediri is with the system of teaching and learning according to their respective classes. In this school activity is to learn the procedures of writing Arabic pegon, because it is still in the beginner stage. The goal to be achieved in this research is: to improve the ability to write Arabic pegon santri. To achieve this goal, the authors use the PAR method or Participatory Action Research. With data collection techniques in the form of interviews, observations and documentation. For data analysis using data reduction, data presentation and conclusion withdrawal.

Keywords: *School Activities; Arab Writing pegon*

Abstrak

Metode utama sistem pengajaran di Madrasah Islamiah Darussalamah Summersari Kencong Kepung Kediri ialah dengan sistem belajar mengajar menurut kelas masing-masing. Pada kegiatan sekolah ini yaitu belajar tata cara penulisan Arab pegon, karena masih dalam tahap pemula. Tujuan yang ingin dicapai dalam riset ini adalah: untuk meningkatkan kemampuan menulis Arab pegon santri. Untuk mencapai tujuan tersebut penulis menggunakan metode PAR atau *Participatory Action Research*. Dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kata Kunci: *Kegiatan Sekolah; Penulisan Arab Pegon*

Pendahuluan

Sebuah realita yang tidak terbantahkan, bahwa kelestarian khazanah keilmuan Islam menjadi pondasi utama atas eksistensi agama Islam itu sendiri. Karena alasan tersebut, sejak dulu para *Ulama'* telah menggariskan upaya pelestarian akan khazanah keislaman melalui budaya literasi. Tradisi literasi

tersebut berjalan dan dikembangkan secara terus-menerus dan berkesinambungan, terutama di pondok pesantren salaf.

Adalah Pegon, sebuah metode penulisan literasi klasik yang diwariskan oleh para *Ulama'* Nusantara. Tradisi menulis dengan aksara Arab yang dimodifikasi (Arabic modified script) ini pertama kali dikenal dan tumbuh sejak abad ke-16 dan terus berkembang dengan segala kompleksitasnya hingga abad ke-21.

Memang, aksara ini aneh dan lain daripada yang lain. Dalam bentuk tulisan, Aksara Arab Pegon memang berbentuk huruf-huruf Arab, namun bahasa yang menjadi isi dari tulisan tersebut adalah bahasa Jawa, Sunda, Madura, Indonesia dan bahasa-bahasa daerah yang berkembang di Indonesia. Karena itulah, aksara ini dinamakan Arab Pegon.

Dalam menulis Pegon, *harokat* tidak lagi digunakan, tetapi diganti dengan huruf vokal. Kecuali jika ada kerancuan bacaan maka perlu dibantu dengan *harokat*. Selain itu, dalam aksara Pegon juga mengenal kata Serapan bahasa Arab adalah setiap kata yang berasal dari bahasa Arab tidak boleh ditulis Pegon, artinya harus ditulis sebagaimana aslinya, misalkan kata "Islam" ditulis sebagaimana mestinya. Dengan adanya huruf-huruf modifikasi dalam aksara Arab Pegon, pada hakikatnya, aksara ini mampu menjadi pelengkap aksara Arab atau huruf-huruf *hijaiyyah* ketika berinteraksi dengan sistem fonologis bahasa yang tidak terdapat dalam sistem fonologis Arab.

Kontribusi riil aksara Pegon dalam perkembangan dan pengembangan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia adalah : pertama, menjadi media untuk menulis teks-teks keagamaan. Kedua, menjadi media untuk menerjemahkan kitab-kitab salaf dengan metode salaf *utawi-iki-iku*. Ketiga, menjadi media untuk membantu para santri dan siswa dalam menghafalkan *mufrodat* (kosakata) bahasa Arab dalam bentuk syi'ir. Keempat, menjadi gerbang besar bagi masuknya kosakata Arab ke dalam bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Kelima, menjadi media untuk mengembangkan keterampilan membaca dan memahami teks. Keenam, menjadi media untuk mendalami tata bahasa Arab yang meliputi *Nahwu*, *Sharaf* dan *Balaghah*.

Aksara Pegon juga memiliki kontribusi yang nyata dalam perkembangan dan pengembangan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Kontribusi aksara Pegon ini *terejawentahkan* dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren salaf (salah satunya adalah Pondok Pesantren Darussalam Sumbersari, Kencong, Kepung, Kediri), madrasah *diniyyah* tradisional yang berada di bawah naungan LP Ma'arif Nahdlatul Ulama', serta di Universitas berbasis pesantren yang ada di Indonesia.

Contoh Pegon dalam Bahasa Jawa:

كانجع نبي محمد إيكو أوتوسان ايفون كوستي الله داتع سدايا مخلوق ، ديني أفا واهي كاع
ديفون جريتا اكن دينيع كانجع نبي محمد إيكو ياطا-ياطا بنر. مو عكا سكابيهاني مخلوق
واجب مبنراكن لن أنديريك ماريح كانجع نبي محمد

"Kanjeng Nabi Muhammad iku utusan ipun gusti Allah dateng sedoyo makhluk. dene opo wahe kang dipon ceritaaken deneng kanjeng Nabi Muhammad iku nyoto-nyoto bener. Mongko sekabehe makhluk wajib mbeneraken lan nderek mareng kanjeng Nabi Muhammad".

Contoh Pegon dalam Bahasa Indonesia:

نبي محمد إيتو أوتوسان الله كفادا سموا مخلوق ، أفا ساجا ياع دي جريتاكان أدالاه كبناران.
ماكا سموا مخلوق واجب ممبراركان دان معيكوتي

*"Nabi Muhammad adalah utusan Allah kepada semua makhluk. Apa saja yang diceritakan adalah kebenaran. Maka semua makhluk wajib membenarkan dan mengikuti."*¹

Tujuan dari pelaksanaan program ini adalah : pertama, menjadi media untuk menulis teks-teks keagamaan. Kedua, menjadi media untuk menerjemahkan kitab-kitab salaf dengan metode salaf *utawi-iki-iku*. Ketiga, menjadi media untuk membantu para santri dan siswa Madrasah Islamiah Darussalamah, Summersari Kencong Kepung Kediri dalam menghafalkan *mufrodad* (kosakata) bahasa Arab dalam bentuk syi'ir. Keempat, menjadi gerbang besar bagi masuknya kosakata Arab ke dalam bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Kelima, menjadi media untuk mengembangkan keterampilan membaca dan memahami teks. Keenam, menjadi media untuk mendalami tata bahasa Arab yang meliputi *Nahwu, Sharaf dan Balaghah*.

Adapun lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah kelas satu MI Madrasah Islamiah Darussalamah, Pondok Pesantren Darussalam yang terletak di Dusun Summersari Desa Kencong Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur. Waktu pelaksanaan program mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan dan evaluasi yaitu tanggal 3-25 Agustus 2020.

Kajian Teori

Pengertian Kemampuan

¹ *Al-tahaji fi bayani tashihi al-khothi, al-madrasah al-islamiah darussalam, al-ma'had darussalam summersari.* (cet. VIII. Summersari, percetakan darussalam, 2015)

Di dalam Kamus Bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti (kuasa, bisa, sanggup melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan apa yang harus ia lakukan.²

Menurut Chaplin “*Ability*” (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Sedangkan menurut Robbins kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktik. Ada pula pendapat lain menurut Ahmad Sudrajat menghubungkan kemampuan dengan kata kecakapan. Setiap individu mempunyai kecakapan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan. Kecakapan ini mempengaruhi potensi yang ada dalam diri individu tersebut.³

Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktik dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya.

Lebih lanjut Robbins menyatakan bahwa kemampuan terdiri dari dua faktor, yaitu:

- a. Kemampuan Intelektual (*intellectual ability*)
- b. Merupakan kemampuan melakukan aktivitas secara mental.
- c. Kemampuan fisik (*physical ability*)

Merupakan kemampuan melakukan aktivitas berdasarkan stamina kekuatan dan karakteristik fisik.

Pengertian Tulisan

Banyak orang yang lebih menyukai membaca daripada menulis karena menulis dirasakan lebih lambat dan lebih sulit. Meskipun demikian, kemampuan menulis sangat diperlukan baik dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat. Para santri dan siswa memerlukan kemampuan menulis untuk menyalin, mencatat, atau untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Dalam kehidupan masyarakat orang memerlukan kemampuan menulis untuk keperluan berkirim surat, mengisi formulir, membuat catatan dan lain-lain.

² Anton M, Maleliyono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 552

³ <http://ian43.wordpress.com/2010/12/23/pengertiankemampuan> diakses pada tanggal 27 Februari 2017

Ada banyak definisi tentang menulis. Lerner mengungkapkan bahwa menulis adalah menuangkan ide ke dalam suatu bentuk visual. Suemarno Marham menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan bahasa dalam bentuk simbol gambar. Menulis adalah suatu aktivitas kompleks, yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari, dan mata secara terintegrasi. Menulis juga terkait dengan pemahaman bahasa dan kemampuan berbicara. Menurut poteet seperti dikutip oleh Hargrove dan poteet menulis merupakan penggambaran visual tentang pikiran, perasaan dan ide dengan menggunakan simbol-simbol sistem bahasa penulisan untuk keperluan komunikasi atau mencatat.

Dari beberapa definisi tentang menulis yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa:

- a. Menulis merupakan salah satu komponen sistem komunikasi.
- b. Menulis adalah menggambarkan pikiran, perasaan dan ide kedalam bentuk lambang-lambang bahasa grafis.
- c. Menulis dilakukan untuk keperluan mencatat dan komunikasi.

Pelajaran menulis mencakup menulis dengan tangan, mengeja dan menulis ekspresif. Menulis dengan tangan disebut juga menulis permulaan, karena menulis erat kaitannya dengan membaca, maka pelajaran membaca dan menulis di kelas SD sering disebut juga pelajaran membaca dan menulis permulaan. Sedangkan menulis eksplisit disebut juga dengan mengarang yaitu aktivitas menuangkan ide atau gagasan ke dalam sebuah karya tulis dengan tujuan tertentu. Proses mengarang diawali dengan mencari ide. Selanjutnya membuat kerangka karangan, yaitu suatu rencana kerja yang berisi garis besar dari suatu karangan yang akan ditulis.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Kemampuan Penulisan Arab Pegon

1. Faktor internal santri dan siswa

a. Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas santri dan siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh lemah, apalagi disertai pusing misalnya dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajari pun kurang atau tidak berbekas.

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indra penglihatan juga sangat mempengaruhi kemampuan

santri dan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya disajikan di kelas. Daya pendengaran dan penglihatan siswa yang rendah misalnya, akan menyulitkan sensori register dalam menyerap item-item informasi yang bersifat echoic dan econic (gema dan citra).

b. Aspek psikologis

1) Intelegensi santri dan siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungan dengan intelegensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ-organ tubuh lainnya. Lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia.

2) Sikap santri dan siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif yang berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (response tendency) dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

3) Bakat santri dan siswa

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi, secara global bakat itu mirip dengan intelegensi, itulah sebabnya anak yang berintelegensi sangat cerdas (superior) atau cerdas luar biasa (very superior) disebut juga *talented child* yaitu anak berbakat.

4) Minat santri dan siswa

Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan gairah yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi, karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya. Seperti, pemusatan perhatian,

keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Namun terlepas dari popularnya atau tidak, minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar santri dan siswa dalam bidang setudi tertentu.

5) Motivasi

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia atau hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (energezer) untuk bertindak laku secara terarah. Motivasi dibedakan menjadi dua:

- a) Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.
- b) Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib pondok dan madrasah, suri tauladan orang tua, guru dan seterusnya merupakan contoh-contoh konkrit motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar.

2. Faktor eksternal santri dan siswa

a. Lingkungan social

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para ustadz atau guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperhatikan suri tauladan yang baik dan rajin, khususnya dalam hal belajar.

b. Faktor non social

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah atau madrasah dan letaknya, rumah atau asrama tempat tinggal santri atau siswa dan letaknya, alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor yang dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar santri dan siswa.⁴

⁴ Muhibbin Syah Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 132-138

Penulisan Arab Pegon

1. Pengertian Arab Pegon

Arab pegon ialah tulisan berbahasa *ajam* (selain arab), seperti : Jawa, Indonesia dan sebagainya, dengan memakai huruf arab (*Hijaiyyah*) tanpa memakai *harokat*. Berbeda dengan *imla'*, *imla'* merupakan tulisan berbahasa arab memakai huruf arab (*Hijaiyyah*) dengan memakai *harokat*, ada panjang dan pendek menurut bahasa yang berlaku.

Arab pegon merupakan salah satu karya sastra Jawa yang peninggalan seorang wali besar pada masanya bahkan sampai sekarang, yaitu Sunan Ampel. Seperti yang telah dijelaskan dalam pengertian istilah di atas bahwa bahasa Jawa mengandung unsur tata krama dalam setiap ungkapannya, di mana hal itu jarang dimiliki oleh bahasa lain.⁵

Jika sudah berbicara tentang arab pegon, maka tidak akan bisa terlepas dari yang namanya *Kitab Kuning*. Pesantren mana pun, khususnya yang memakai sistem salaf terutama Pondok Pesantren Darussalam secara keseluruhan pasti menggunakannya.

Berbicara tentang kitab kuning, seakan tak dapat dipisahkan dari dunia pesantren. Kitab kuning sebutan populer produk pemikiran keislaman sejak abad V-XIII H/XI-XIII M. Kitab kuning (termasuk kitab *Ta'limul Muta'alim*) telah menjadi kitab wajib (*al kutub al muqarrarah*) yang nyaris menjadi sesuatu yang disakralkan.⁶

Dalam Kamus Jawa-Indonesia, pegon berarti tidak bisa mengucapkan. Kata lain "pegon" yaitu gundul berarti gundul atau polos sedangkan "huruf Arab pegon" digunakan untuk menuliskan terjemahan atau makna yang tersurat di dalam kitab kuning dengan menggunakan bahasa tertentu. Sedangkan kitab kuning dalam literatur pesantren adalah kitab-kitab klasik keagamaan Islam berbahasa Arab, Melayu, Jawa atau bahasa daerah lainnya dengan menggunakan tulisan Arab yang ditulis oleh *Ulama' Jawi* yang dicetak atau ditulis pada kertas berwarna kuning.⁷

2. Penulisan Arab Pegon

⁵Al-tahaji fi bayani tashihi al-khothi, al-madrasah al-islamiah darussalam, al-ma'had darussalam sumpersari. (cet. VIII. Sumpersari, percetakan darussalam, 2015)

⁶ Mahmud At Thahhan Metodologi Kitab Kuning melacak Sumber, Menelusuri Sanad dan menilai Hadits (Surabaya: Diantama, 2007), XI.

⁷ Badri dan Muniroh, *Pergeseran Literatur Pesantren*, (Jakarta: Puslitbang Lectur Keagamaan, 2007, 37-38

Dalam pembelajaran kitab kuning santri biasanya memberikan tulisan pegon atau makna kitab yang ditulis dengan tulisan Arab dengan menggunakan bahasa Jawa. Membedakan huruf Arab pegon dengan huruf asli sangat mudah. M. Irfan Shofwan dalam bukunya “Mengetahui Arab Melayu” menerangkan bahwa penulisan Arab pegon menggunakan semua aksara Arab Hijaiyah dilengkapi dengan konsonan abjad Indonesia yang ditulis dengan aksara Arab yang telah dimodifikasi.

Misalnya untuk konsonan *nga* (Jawa), Arab pegon menggunakan huruf Arab ‘ atau Gh dengan titik satu atau tiga di atasnya seperti (ع/غ), contoh: عومي , وعوم untuk konsonan P diambil dari huruf F dengan titik satu atau tiga di atasnya, contoh (فودو روعو) dan sebagainya. Selain itu huruf Arab pegon meniadakan syakl (tanda baca) layaknya huruf Arab gundul.

Bahasa Jawa memang memiliki kosa kata vokal yang lebih banyak dari pada bahasa Melayu. Sehingga, vokal perlu ditulis untuk menghindari kerancuan dalam membacanya. Guru besar Fakultas Ilmu Budaya (FIB), Universitas Gajah Mada (UGM), Prof. Dr. Syamsul Hadi menjelaskan kata pegon berasal dari bahasa Jawa pegon yang artinya tidak lazim dalam mengucapkan bahasa Jawa. Hal ini, menurut beliau disebabkan kata Jawa yang ditulis dengan tulisan Arab dan menjadi aneh ketika diucapkan.

Tentu saja karena bahasa Jawa lebih tepat jika ditulis dengan aksara sendiri, yakni aksara Jawa. Menurut Prof. Dr. Syamsul Hadi, hampir semua khazanah keagamaan Jawa, yakni sastra suluk, kitab kuning, terjemah *nadzoman*, maupun jenis sastra berbentuk *syi’iran* ditulis dengan Arab pegon. Tetapi huruf Arab pegon juga dipakai untuk penulisan pada umumnya, terutama di kalangan pesantren.⁸

Pembahasan

Implementasi kegiatan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Madrasah Islamiah Darussalamah penulis dapat mendeskripsikan bahwa pelaksanaan kegiatan sekolah untuk meningkatkan penulisan Arab pegon di Madrasah Islamiah Darussalamah, mempunyai tujuan sebagaimana terkandung dalam tujuan Pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan sumberdaya manusia Indonesia yang tersusun dalam visi Madrasah Islamiah

⁸ Abdurrahman Wahid, *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta: LP35 (Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial), 1986), 71

Darussalamah Summersari Kencong Kepung Kediri yaitu membentuk manusia yang termaktub dalam pesannya mbah yai Imam Faqih Asy'ari. Yaitu: 1) Taqwalloh (takwa kepada Allah SWT). 2) Nasyrul Ilmi Waddin (menyebarkan ilmu dan Agama). 3) Mbagusi wong tuo loro karo guru (berbuat baik kepada kedua orang tua dan guru). 4) Jama'ah kanthi Istoqomah (berjamaah dengan istikomah). 5) Manot tindak e Ulama' Salaf (mengikuti perilaku Ulama' terdahulu/kuno).

Hal ini sesuai dengan Pendidikan Islam sebagai usaha dalam membimbing jasmani, rohani berdasar hukum Islam agar terbentuk kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam, sehingga dapat memilih dan memutuskan secara bertanggung jawab terhadap apa yang diperbuat berdasarkan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan hasil data yang penulis peroleh dari Madrasah Islamiah Darussalamah Summersari Kencong Kepung Kediri, bahwa kegiatan sekolah dimulai pukul 08.00-12.30 Wist. Kegiatan sekolah tersebut pengajarannya dimulai dari dasar yaitu mulai dari pengertian Arab pegon, bagaimana cara penulisan Arab pegon yang benar, cara penulisan huruf hijaiyah yang benar (huruf-huruf di atas dan di bawah garis), huruf sambung dan huruf pisah, huruf-huruf bergigi, penambahan huruf vokal, rujukan-rujukan, cara menulis pegon yang *berharokat*, dan lain sebagainya.

Adapun posisi duduk pada kegiatan sekolah ini yaitu berjejer lurus dan berbanjar ke belakang menghadap ke papan tulis berlawanan arah dengan guru/ustadz.

Analisa Tentang Pelaksanaan Kegiatan Sekolah Untuk Meningkatkan Kemampuan Penulisan Arab Pegon

Cara meningkatkan kemampuan penulisan Arab pegon di Pondok Pesantren Darussalam dan Madrasah Islamiah Darussalamah Summersari Kencong Kepung Kediri dilakukan dengan melalui sebuah pelajaran yaitu dengan menggunakan berbagai macam teknik atau metode pengajaran. Terutama dari pihak guru/ustadz menggunakan metode-metode yang harus diterapkan agar santri dan siswa mampu dan mudah dalam berlatih menulis Arab pegon. Di antara metode-metode yang diterapkan pada kegiatan sekolah tersebut adalah:

1. Metode ceramah

Yaitu; pertama-tama guru/ustadz mengenalkan huruf-huruf Hijaiyah kemudian guru memberikan penjelasan tentang arti dari Arab pegon. Setelah itu guru memberikan penjelasan tentang bagaimana cara memberikan tulisan pada makna pegon.

2. Metode contoh

Yaitu diberikan kepada santri dan siswa setelah metode ceramah, caranya: a) guru/ustadz memberikan penulisan Arab Pegon Jawa di papan tulis tentunya menggunakan metode contoh b) guru/ustadz menyuruh siswa untuk merangkai tulisan Arab dengan menulis di papan tulis c) guru membacakannya dan siswa mempraktikkan cara menulis guru dan cara membaca Arab pegon.

Adapun kelebihan dari metode contoh ini adalah dari siswa seluruhnya memperhatikan ke papan tulis sehingga mereka mudah untuk memahaminya. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang ada pada teori yaitu siswa mendapatkan penjelasan yang pasti karena berhadapan dengan guru secara langsung dengan memungkinkan terjadinya tanya jawab.

3. Metode latihan dan dekte/imlak

Setelah guru memberikan penjelasan dan tata cara penulisan Arab pegon di papan tulis, selanjutnya yang dilakukan guru adalah: a) guru memberikan latihan kepada seluruh siswa untuk menulis Arab pegon di bukunya masing-masing b) siswa menuliskan kata-kata yang telah didektekan oleh guru c) selain itu guru juga memberikan latihan menulis dan membaca secara terus-menerus kepada siswa, sehingga lancar dalam membaca dan menulis Arab pegon.

Adapun kelebihan dari metode ini adalah untuk mengetahui apakah dari siswa-siswa tersebut sudah atau belum bisa dalam menulis Arab pegon. Hal ini sesuai dengan teori yaitu dalam pengajaran baca tulis Arab apabila menggunakan metode latihan maka memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai Bahasa Arab.

Sehingga dengan menggunakan beberapa metode tersebut kemampuan penulisan Arab pegon pada kegiatan sekolah dapat diketahui melalui tiga aspek kemampuan. Yaitu:

- a. Aspek jasmani atau psikomotorik. Yaitu meliputi cara aktivitas anggota badan dan panca indera. Dalam hal ini kemampuan siswa dilihat dari hasil akhir keterampilan tersebut yaitu dapat membaca pegon atau makna kitab dengan fasih dan lancar, serta mampu menulis pegon dengan baik dan benar.
- b. Aspek kognitif melalui cara berfikir, sikap, bakat, minat dan kecerdasan siswa. Dalam hal ini dilihat dari hasil kemampuan siswa dalam ketepatan membaca dan menuliskan huruf Arab dan makna pegon baik cara

menyambung atau kerapian menulis, kemudian mampu menyimpulkan isi dari makna pegon dalam pemahaman mereka sendiri dengan baik dan benar.

- c. Aspek efektif atau kerohanian yaitu aspek-aspek nilai yang tidak meresap ke dalam kepribadian yang mengarahkan dan memberi corak seluruh kepribadian individu dan hal ini dinilai dari sikap, akhlak, sopan santun siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar khususnya Arab pegon.

Ketiga aspek tersebut sesuai dengan penjelasan yang terdapat pada teori yaitu bahwa kemampuan seseorang ada dua macam, yang pertama *intellectual ability* yaitu kemampuan siswa yang dilakukan oleh aktivitas mental, dan yang ke dua *fisical ability* yaitu kemampuan yang dilakukan oleh aktivitas sesuai dengan stamina kekuatan dan karakteristik fisik.

Analisa Tentang Manfaat Penulisan Arab Pegon

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di Madrasah Islamiah Darussalamah Summersari Kencong Kepung Kediri dapat didiskripsikan bahwa manfaat dari penulisan Arab pegon adalah sebagai berikut:

1. Sebagai alat untuk mempermudah dalam memakai arti kata-kata di dalam pelajaran Bahasa Arab, Fiqh, Akhlak karena mereka sudah terbiasa memahami suatu kalimat Bahasa Arab dengan cara diberikan makna pegon. Selain itu pelajaran yang terdiri: Akhlak, Fiqh banyak yang membutuhkan ketepatan dalam pemahaman. Untuk itulah perlunya mempelajari kitab asli atau kitab kuning sebagai sumber hukum yang ditentukan.
2. Selain itu tanpa disadari para siswa terbiasa teliti dan terampil dalam memanfaatkan anggota badan dan panca indera mereka, dan tangan, penglihatan, pendengaran, keterampilan tangan yaitu dengan melakukan berbagai aktivitas mulai dari menulis, menyimak, melihat, dan membaca.

Misalnya dengan menulis baik dan rapi menunjukkan keseriusan anak dalam kegiatan menulis karena menulis merupakan aktivitas tangan. Ketika siswa membaca secara sistematis sebenarnya siswa berkonsentrasi dalam pikirannya sehingga dapat memanfaatkan indera penglihatannya dan kemudian diteruskan dengan indera pengucap atau pita suara siswa. Semua hal ini menunjukkan kemampuan kesungguhan dan keterampilan siswa dari tiga aspek kognitif, psikomotorik dan efektif.

Selain itu siswa dituntut untuk selalu teliti dan bersungguh-sungguh dalam memberikan makna pegon, menulis pegon dengan rapi sehingga

mudah dibaca, ini menjadikan siswa menjadi bersungguh-sungguh dalam aktivitas lain.

3. Para siswa tanpa mereka sadari sering mengulang kosa kata sehingga mereka hafal dengan sendirinya

Karena setiap anak menulis Arab pegon selalu mengulang-ulang sebuah kata, maka dengan tanpa sengaja anak menjadi hafal berbagai kata. Selain itu anak cepat memahami sebuah kalimat arab, karena seringnya ditulis dan dibaca.

4. Sebagai modal siswa jika ingin melanjutkan ke Perguruan Tinggi Islam

Dengan berbagai ilmu dalam kitab kuning, sedikit banyak siswa mempunyai modal menghadapi pelajaran yang berhubungan dengan Bahasa Arab. Karena siswa mempunyai dasar dalam membaca pegon yang cukup, minimal sudah mengenal tulisan Arab pegon.

Penutup

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dengan judul Implementasi Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Arab Pegon Bagi Santri Madrasah Darussalam Sumbersari Kencong kepung Kediri, dilaksanakan pukul 08.00-10.00 Wist. Khusus untuk kelas 1 madrasah tidak langsung memaknai kitab kuning melainkan mereka diberi pengajaran dulu mengenai tata cara menulis Arab Pegon karena melihat kemampuan dari para siswa, mereka banyak yang belum memahami tentang Arab Pegon dan bagaimana cara penulisannya. Maka dari itu, mereka diberi bekal terlebih dahulu berupa Arab pegon, cara penulisan huruf hijaiyah yang benar (huruf-huruf di atas dan di bawah garis), huruf-huruf sambung dan huruf pisah, huruf-huruf bergigi, penambahan huruf vokal, rujukan-rujukan, cara menerapkan *harokat* dan lain sebagainya.

Peneliti menggunakan metode atau strategi di antaranya dengan menggunakan metode ceramah, metode contoh, metode latihan. Sedangkan kemampuan siswa itu dapat dilihat dari tiga aspek. Yaitu: a) aspek psikomotorik dinilai dari kelancaran membaca dan menulis Arab pegon siswa dengan baik, b) aspek kognitif yaitu dilihat dari ketepatan siswa dalam membaca dan kerapian dalam menulis pegon serta menyimpulkan makna pegon, c) aspek efektif yaitu dilihat dari sikap, akhlak dan sopan santun siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Manfaat penulisan Arab pegon pada madrasah yaitu: a) Sebagai alat untuk mempermudah dalam memahami arti kata-kata dalam pelajaran bahasa Arab, fiqh, Qur'an Hadits, b) Siswa terbiasa serius, teliti dan terampil dalam

memanfaatkan panca indera, c) Banyak kosa kata yang tanpa mereka sadari, karena sering mengulang-ulang dalam menulis pegon, d) Menjadi dasar membaca kitab kuning. Sedangkan faktor penghambat pada sekolah untuk meningkatkan penulisan Arab pegon itu sendiri adalah: a) Banyak pelajaran yang diwajibkan sehingga siswa harus berhadapan dengan berbagai tugas-tugas dan PR dari guru, b) Siswa belum mempunyai modal kemampuan dalam mengenal pelajaran dekte/imlak, c) Setiap siswa mempunyai perbedaan psikologi, tingkat kecerdasan atau kemampuan yang berbeda-beda, d) Kurangnya kedisiplinan dalam belajar.

DOKUMENTASI PROGAM KERJA



Copyright rests with the authors

Copyright of **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa** is the property of **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa** and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>